

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L) merupakan tanaman pangan penting yang menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia, untuk memenuhi nutrisi yang diperlukan tubuh (Pratiwi, 2016). Kebanyakan masyarakat Indonesia memenuhi Kebutuhan karbohidrat dari beras. Sumatra Barat adalah salah satu wilayah yang mengutamakan sumber karbohidrat dari beras, sehingga petani di Sumatera Barat menjadikan budidaya tanaman padi menjadi sumber penghasilan utama (Leatemala dan Rumthe, 2011).

Produktivitas tanaman padi di Indonesia pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu 51,14 ton/ha, 51,28 ton/ha, 52,41 ton/ha. 84,58% Sumber tanaman padi di Indonesia berasal dari berbagai provinsi, dengan penyumbang padi terbesar yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Sulawesi Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, dan Banten. Produktivitas tanaman padi di Sumatera Barat tahun 2018 sampai 2020 adalah sebagai berikut: 51,57 kg; 47,58 kg; 46,92 kg. Produktivitas tanaman padi di Sumatra Barat menunjukkan terjadinya kecendrungan penurunan. Penurunan produktivitas tanaman padi disebabkan oleh adanya aktivitas organisme pengganggu tanaman (OPT) (BPS. 2021).

Organisme pengganggu tanaman padi yaitu hama, penyakit dan gulma. Hama merupakan salah satu organisme yang dapat merugikan petani dalam proses budidaya, hama menyebabkan produksi tanaman padi menjadi menurun. Hama yang menyerang tanaman padi yaitu penggerek batang padi kuning (*Scirpohaga incertulas*), wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), hama putih palsu (*Cnaphalocrocis medinalis*), Walang sangit (*Leptocoris oratorius*) (Heviyanti dan Cut Mulyani, 2006).

Walang sangit merupakan salah satu hama yang menyerang tanaman padi. Walang sangit menyerang pada fase berbunga atau matang susu. Walang sangit menyebabkan kerugian dengan cara menghisap cairan pada tanaman padi sehingga menyebabkan biji tanaman padi menjadi hampa atau bulir menjadi hampa. Nimfa hama ini menyerap cairan pada daun yang masih muda dan walang sangit dewasa menyerang bulir tanaman padi. Serangan hama walang sangit

sangat mempengaruhi kualitas gabah padi. Gabah yang terserang hama walang sangit akan mengalami perubahan warna pada biji padi (Hosamani *et al.*, 2009). Walang sangit merupakan hama potensial yang berubah menjadi hama penting. Menurut Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2009) 5 ekor walang sangit per 9 rumpun padi dapat menyebabkan kehilangan hasil sebesar 15%, maka hama walang sangit dapat menyebabkan penurunan hasil per malai dalam jangka waktu 1 minggu mencapai 27%. Hama walang sangit dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 50%, dan pada serangan berat dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 100% (Kartohardjono *et al.*, 2010).

Pengendalian hama yang umumnya digunakan oleh petani yakni dengan pestisida kimia. Petani mengharapkan dengan pemberian pestisida dapat mengendalikan hama secara nyata agar hama tidak mengganggu pertumbuhan tanaman, sehingga petani tidak akan mengalami kerugian serta dapat meningkatkan hasil produksi. Petani mengaplikasikan pestisida tidak sesuai dengan ketentuan dan petunjuk penggunaan yang tertera pada setiap kemasan pestisida (Yuantari *et al.*, 2015). Penggunaan pestisida kimia yang berlebihan dapat menyebabkan menurunnya keanekaragaman hayati, pestisida tidak hanya dapat membunuh hama sasaran, serta dapat membunuh hama lainnya yang terdapat dilahan seperti parasitoid dan predator. Tidak hanya hama serangga yang membantu dalam pertumbuhan seperti serangga penyerbuk, cacing dan serangga pengurai juga dapat terdampak dengan penggunaan pestisida yang berlebihan (Laba, 2009).

Rendahnya produksi padi pada di Sumatra Barat pada tahun 2020 hal ini diduga disebabkan oleh petani di Kota Padang yang mengalami gagal panen masal dikarenakan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Kepala UPTD Perlintah Kota padang mencatat bahwa luas serangan hama mencapai 207,45 Ha, tingginya serangan hama ini menyebabkan penurunan produksi tanaman padi (Dinas Pertanian, 2021). Serangan OPT menimbulkan pelukaan pada tanaman yang nantinya dapat menyebabkan kehilangan hasil yang disebabkan oleh tanaman yang rusak dan mati.

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan di dapatkan informasi bahwa tanaman padi yang sedang dikelola oleh petani mengalami penurunan hasil

pada musim tanam sebelumnya, hal ini besar dipengaruhi oleh adanya serangan hama walang sangit. Penurunan hasil yang disebabkan oleh serangan hama walang sangit ditandai dengan banyaknya gabah yang kosong dan banyaknya ditemukan hama walang sangit pada pertanaman padi. Kegiatan pencegahan serangan hama yang dilakukan petani dengan pemberian pestisida. Penggunaan pestisida untuk mengendalikan hama menggunakan dosis yang tidak sesuai dengan anjuran yang ada pada kemasan dan dari informasi yang didapatkan pada musim tanam. Penggunaan pestisida yang terus menerus dapat menyebabkan hama menjadi resisten terhadap pestisida, maka diperlukan alternatif lain dalam pengendalian hama walang sangit, untuk mengetahui jenis alternatif yang cocok digunakan perlu diketahui data pasti. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Dinamika populasi hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) pada tanaman padi di Kecamatan Pauh Kota Padang”**.

B. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan populasi dan tingkat serangan hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius*) pada bulir dan malai tanaman padi di Kecamatan Pauh Kota Padang.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijadikan sumber informasi tentang populasi dan serangan hama walang sangit pada bulir dan malai tanaman padi di Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat. Hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan untuk perancangan strategi dan metode pengelolaan hama walang sangit pada Kecamatan Pauh, Kota Padang, Provinsi Sumatra Barat.